

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberhasilan pendidikan di Sekolah Dasar sangat tergantung pada berbagai faktor, diantaranya adalah kemampuan guru, kemampuan murid, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, media pengajaran yang tersedia, dan pengelolaan pembelajarannya. Pengelolaan suatu sistem untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran dapat dinyatakan sebagai pengelolaan atau manajemen pendidikan jasmani. Pembelajaran yang dilaksanakan di Sekolah Dasar lebih bersifat pada pembentukan sikap, pemahaman konsep dan keterampilan dari berbagai pengetahuan atau mata pelajaran yang diberikan yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Salah satu jenis pendidikan dan sekaligus merupakan wahana untuk perbaikan derajat kesehatan serta pembinaan fisik, pengembangan sikap positif siswa Sekolah Dasar adalah pendidikan jasmani.

Pendidikan jasmani adalah suatu bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan hidup sehat untuk pertumbuhan dan pengembangan jasmani baik secara mental, sosial, emosional yang serasi dan seimbang. Menurut Rusli Lutan (1995), dalam pendidikan jasmani bukan saja dikembangkan dan dibangkitkan potensi individu, akan tetapi ada juga unsur pembentukan, yang dikembangkan disini mencakup kemampuan fisik, sosial, moral dan spiritual. Dalam pendidikan jasmani kita sering menjumpai adegan tugas yang memerlukan ketangkasan bahkan tuntutan adanya prestasi. Prestasi yang maksimal ataupun pencapaian rekor bukanlah tujuan dalam pendidikan

jasmani, akan tetapi peningkatan kebugarann jasmani (Amanat GBHN) dan keterampilan gerak dasar yang kaya dengan koordinasi otot syaraf yang halus yang menjadi sasarannya.

Keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sangat tergantung pada, kemampuan guru, kemampuan siswa, kesiapan waktu, sarana dan prasarana, media yang dipergunakan dalam pembelajaran, sehingga diharapkan tercapainya suatu kegiatan belajar mengajar yang inovatif dan produktif. Pengelolaan Pendidikan Jasmani disini meliputi berbagai hal diantaranya adalah bagaimana guru memiliki kemampuan untuk memahami dan menjabarkan konsep kurikulum, kemampuan mengajar, kemampuan mengatur siswa, kemampuan mengelola alat olahraga secara sederhana, serta yang paling mendasar adalah kemampuan berinteraksi dengan siswa, dan kemampuan untuk mengadakan evaluasi pendidikan jasmani.

Hasil pengamatan di lapangan, khususnya di Sekolah Dasar 1 Bandar Lampung menunjukkan bahwa pelaksanaan pengelolaan pendidikan jasmani masih dipandang sebagai wahana pembinaan dan pengembangan prestasi. Artinya seorang guru pendidikan jasmani kedudukannya sama dengan guru pendidikan olahraga yaitu penguasaan keterampilan cabang olahraga. Kenyataan yang lainnya adalah penggunaan alat dan sarana olahraga masih mengandalkan produk yang standar, sehingga apabila tidak tersedia alat yang standar materi yang seharusnya diajarkan tidak diajarkan; hal ini kurangnya kemampuan seorang guru mendapatkan pengetahuan bagaimana memanfaatkan alat olahraga secara sederhana namun dapat diterapkan untuk memenuhi pembelajaran pendidikan

jasmani. Kendala yang paling terlihat di Sekolah Dasar kurangnya koordinasi antara guru, penilik olahraga, dan Kandep, sehingga guru pendidikan jasmani sering mengambil keputusan, serta mengatasi masalah yang terjadi di lapangan.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) pada pasal empat disebutkan bahwa "Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan". Jelas bahwa tujuan pendidikan nasional menyebutkan adanya aspek kesehatan jasmani dan rohani, ini berarti bahwa kesehatan jasmani dan rohani merupakan unsur penting bagi setiap manusia Indonesia dan tidak dapat dipungkiri bahwa kesehatan jasmani dan rohani merupakan kebutuhan dasar bagi setiap orang.

Untuk mencapai tingkat kesehatan jasmani dan rohani yang diharapkan tentunya harus ada usaha-usaha pembinaan yang terarah. Berbagai cara telah dilakukan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat secara terorganisasi maupun individu yang semuanya itu dilakukan tidak lain adalah untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani. Salah satu bentuk usaha adalah melalui pendidikan jasmani. Pendidikan jasmani bagian yang integral dari keseluruhan pendidikan. Pendidikan jasmani mempunyai fungsi dan peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Dalam kurikulum pendidikan dasar GBPP SD tahun 1994, mata pelajaran pendidikan jasmani disebutkan bahwa “Pendidikan jasmani yang mengutamakan aktivitas jasmani dan kebiasaan hidup sehat sehari-hari mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan individu maupun kelompok dalam menunjang pertumbuhan dan pengembangan jasmani, mental, sosial, serta emosional yang serasi, selaras, dan seimbang” Mengingat betapa pentingnya peranan dan fungsi pendidikan jasmani bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia, maka pendidikan jasmani di sekolah-sekolah perlu mendapat perhatian dari semua pihak dan diberdayakan seoptimal mungkin, khususnya pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Oleh karena itu jika penyelenggaraan pengelolaan yang bersifat mendasar ini kurang tepat, maka kesalahan yang mendasar tersebut akan sulit dibenahi di kemudian hari. Yang menjadi persoalan disini bahwa pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar diusahakan sebaik mungkin, hal ini akan mencerminkan keberhasilan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan acuan dasar sebagai pondasi untuk pembentukan ke arah atau ke jenjang pengelolaan yang lebih tinggi. Oleh karena itu peranan pimpinan sekolah dan guru pendidikan jasmani disini dituntut adanya kemampuan dalam hal mengelola pendidikan jasmani. Pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar kenyataannya menunjukkan kurang berjalan sebagaimana mestinya, hal ini mungkin disebabkan adanya keterlibatan dua lembaga yaitu Depdikbud dan Pemerintah Daerah.

Mengenai pendidikan jasmani di Sekolah Dasar ini, Reny Muchtar (1997) mengatakan bahwa “Kegiatan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar merupakan kegiatan yang penting bagi pengembangan pendidikan jasmani selanjutnya pada tingkat yang lebih tinggi, hal ini disebabkan kegiatan pendidikan jasmani pada tingkat Sekolah Dasar merupakan peletakan dasar-dasar dari kegiatan tersebut. “Prinsip-prinsip dasar pendidikan jasmani yang akan ditanamkan pada setiap anak akan merupakan pondasi yang akan dibawanya untuk kegiatan-kegiatan pendidikan jasmani pada tingkat berikutnya yaitu sekolah tingkat lanjutan.

Dalam rangka meningkatkan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar hendaknya peranan kepala sekolah seyogyanya memberikan perhatian yang serius tentang pengelolaan pendidikan jasmani. Peranan kepala sekolah disini merupakan atasan langsung dari guru pendidikan jasmani, maka alangkah baiknya dalam pengelolaan pendidikan jasmani perlu diperhatikan tentang pembuatan program pengajaran, sarana prasarana, alat yang digunakan dalam pembelajaran, serta mengawasi secara langsung tentang pengelolaan pendidikan jasmani.

Untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, khususnya guru pendidikan jasmani, maka fungsi peranan kepala sekolah harus sungguh-sungguh dalam hal membina guru pendidikan jasmani, karena kepala sekolah merupakan atasan langsung dan mempunyai wewenang membina dan memberi bantuan kepada guru pendidikan jasmani yang berada di bawah kepemimpinannya.

Berdasarkan pada penelitian terdahulu tentang upaya peningkatari pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yang ditulis Rahmat Hermawan (1997).

pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Negeri I Segala Mider Bandar Lampung menunjukkan bahwa dalam hal pengelolaan pendidikan jasmani sangat kurang profesional, dalam hal ini dapat dilihat adanya seorang guru dan kepala sekolah kurang memperhatikan adanya fungsi ataupun kegunaan tentang pengelolaan pendidikan jasmani, sehingga kualitas pembelajarannya kurang optimal seperti yang diharapkan oleh pemerintah.

Para guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar menganggap bahwa kegiatan pengelolaan pendidikan jasmani yang dilakukan di dalam kelas maupun di luar kelas belum terorganisir dengan baik. Melihat kenyataan di atas, dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di Sekolah Dasar sangat minim sekali, oleh karena itu menyulitkan bagi kepala sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk mengelolanya. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang mendukung tentunya kualitas pengelolaan pendidikan jasmani serta pembelajaran pendidikan jasmani kurang optimal. Untuk itu sarana dan prasarana yang mendukung disini sangat diperlukan serta diharapkan pengadaannya.

Berdasarkan uraian di atas serta fenomena yang ada di lapangan, maka penulis sangat tertarik dan terpanggil untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam tentang Pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dengan mengambil lokasi penelitian di Sekolah Dasar Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

B. Identifikasi Masalah

Pada latar belakang masalah di atas telah dikemukakan bahwa yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tentang Pengelolaan Pendidikan

Jasmani di Sekolah Dasar dalam upaya meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

Dengan mencermati permasalahan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yang dinilai belum efektif, maka berbagai pertanyaan muncul sebagai berikut:

1. Siapakah yang paling berperan dalam pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pemberdayaan guru dalam hal pengelolaan pendidikan jasmani serta untuk mencapai perbaikan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?

Dalam rangka membenahi pengelolaan pendidikan jasmani serta untuk meningkatkan kemampuan profesional guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar maka salah satu alternatif yang perlu dikaji yaitu mengfungsikan kepala sekolah sebagai pendukung pengelolaan pendidikan jasmani di sekolahnya.

Berdasarkan pada pemikiran di atas, maka perlu ditingkatkan usaha-usaha perbaikan kualitas guru pendidikan jasmani di Sekolah Dasar melalui pemberdayaan pengelolaan pendidikan jasmani misalnya mengikuti semacam penataran, saresehan dan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Setelah mendapatkan pembinaan diharapkan mempunyai kontribusi dalam upaya peningkatan mutu pengelolaann pendidikan jasmani di Sekolah Dasar.

C. Rumusan Masalah/Pertanyaan Penelitian

Dari permasalahan di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar, khususnya di Sekolah Dasar

Gedong Air I perlu ditingkatkan. Sehubungan dengan hal tersebut di atas pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar yang profesional pada dasarnya harus memperhatikan prinsip-prinsip administrasi pengelolaan pendidikan jasmani.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana “Pengelolaan Pendidikan Jasmani di Sekolah Dasar Negeri Gedong Air I?”

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan dalam pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah pengorganisasian pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah pengawasan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?
4. Bagaimana tingkat efektivitas pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bentuk dan model mengenai pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar serta upaya-upaya peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan jasmani yang dilaksanakan oleh guru dan kepala sekolah di Sekolah Dasar.

Adapun tujuan umum ini dijabarkan dalam tujuan khusus yaitu:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

2. Untuk mengetahui kinerja kepala sekolah, khususnya dalam pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.
3. Untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar Gedong Air I Tanjungkarang Barat Bandar Lampung.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu kegunaan teoritis dan kegunaan praktis.

1. Kegunaan Teoritis

Dalam penelitian ini dikaji dan dikembangkan makna pengelolaan pendidikan jasmani yang diharapkan mendatangkan manfaat berupa sumbangan teoritis tentang pengelolaan pendidikan jasmani sebagian dari ilmu administrasi pendidikan, khususnya administrasi pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Manfaat yang lain dari penelitian ini adalah dilihat dari segi metodologi yang dipergunakan yaitu deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif yang akan memberikan pengetahuan dan pengalaman berharga bagi pengalaman peneliti dalam hal, bagaimana proses penelitian dilakukan dan dapat pula melahirkan internalisasi pemahaman dari pada hanya sekedar membaca dan mempelajari teori dari berbagai macam literatur yang ditulis orang lain.

2. Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis dalam penelitian ini adalah memberikan sumbangan terhadap perbaikan sistem pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar dan mengetahui kinerja kepala sekolah dan guru dalam hal upaya meningkatkan

proses pengelolaan pendidikan jasmani di Sekolah Dasar. Selain dari pada itu temuan jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan dalam penelitian ini dapat dijadikan panutan yang kokoh bagi para administrator pendidikan dalam melaksanakan pengelolaan pendidikan jasmani.

F. Paradigma Penelitian (Alur Pikir)

Langkah–langkah penelitian deskriptif diantaranya, observasi, penyusunan, instrumen atau angket, dokumentasi, wawancara, dilanjutkan dengan pengelolaan data. Data–data yang telah terkumpul diklarifikasikan menjadi yaitu kualitatif deskriptif, kemudian dianalisis yang sesuai dengan instrumen yang dipakai dalam penelitian deskriptif.

Wawancara: dalam wawancara penelitian deskriptif untuk memperoleh data guna mendukung pertanyaan instrumen–instrumen yang dipakai dalam penelitian. Sehingga wawancara dapat memberikan penjelasan tentang angket yang diberikan dalam penelitian.

Dokumentasi: untuk mendapatkan informasi yang diharapkan guna memperkuat hasil angket dalam penelitian dan melengkapi data–data yang belum masuk dalam instrumen penelitian. Dokumentasi ini juga berperan dalam pengambilan data yang fakta.

G. Definisi Operasional

Untuk tidak menimbulkan persepsi yang berbeda-beda, diajukan berbagai definisi sebagai berikut:

1. Pengelolaan: kemampuan usaha guru dalam mengelola atau mengatur pembelajaran secara efektif dan produktif.

2. Pembelajaran: suatu proses interaksi dalam rangka penyampaian materi dari pendidik kepada peserta didik.
3. Pendidikan jasmani: merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan, melalui aktivitas jasmani yang disusun secara sistematis.
4. Sekolah Dasar: merupakan dasar pendidikan yang harus dilandasi konsep pembelajaran secara mendasar.

